

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA CERPEN BERJUDUL “DILEMA NARA” KARYA ALYA KHALISA

Devi Rahayu¹, Khaimah Tusa Diah², Ahmad Maskur Subaweh³

Email: devnsfi@gmail.com¹, khalimahtusadiyah81@gmail.com², ahmadmaskur4@gmail.com³

STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

ABSTRAK

Penelitian yang kami lakukan ini menganalisis tentang kesalahan sintaksis pada teks cerita pendek yang berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisa. Penelitian ini dilakukan untuk mencari kesalahan-kesalahan berbahasa dalam ilmu sintaksis pada susunan kata dan kalimat pada teks cerita pendek tersebut. Data yang kami temukan pada penelitian ini berupa kata dan kalimat ada pada teks cerpen yang dianalisis dengan cara menyimak dan mencatat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan Bahasa dalam penyusunan kata, preposisi, bentuk superlatif, pengaruh penggunaan bahasa asing dan kesalahan penyusunan unsur kalimat.

Kata Kunci: analisis kesalahan sintaksis

ABSTRACT

This research discusses syntactic errors in the short story text entitled "Nara's Dilemma" by Alya Khalisa. The aim of this research is to analyze syntactic errors at the word and sentence level contained in the short story text. The data of this research are in the form of words and The sentences contained in the short story text were analyzed using the listening method and note-taking technique. The results of the research showed that language errors were found in the use of words, prepositions, superlative forms, use of foreign languages and errors in arranging sentence elements.

Keywords: *syntax error analysis*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting dalam suatu bangsa. Rizaldy (2016) menyatakan bahwa "berbahasa Indonesia merupakan salah satu jati diri sendiri dan jati diri bangsa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia perlu dipelihara dan dikembangkan dengan baik." Dalam lingkungan masyarakat, fungsi utama bahasa Indonesia adalah komunikasi. Selain itu, bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan dalam memahami kaidah bahasa, menggunakan bahasa tersebut di kehidupan sehari-hari dan penuturan berbahasa diajarkan langsung dari lisan maupun tidak langsung. Menurut Rizaldy (2016) menyatakan bahwa setiap orang Indonesia harus selalu berupaya menggunakan bahasa Indonesia secara hati-hati dan teratur. Suharto (2020) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk proses belajar siswa.

Keterampilan bahasa Indonesia dipelajari secara terus menerus dalam kegiatan latihan atau pembelajaran. Cara belajar dan berlatih dengan terus menerus menggunakan bahasa, baik itu tulisan maupun lisan, seringkali kita menggunakan kata-kata yang diucapkan dalam percakapan sehari-hari. Sedangkan bahasa Indonesia tertulis biasanya digunakan untuk dokumen resmi dan tidak resmi. Aspek kajian pada teks cerpen ini perlu adanya pemahaman, penerapan, dan siswa mampu menghafal unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam cerpen.

Menurut Yusuf (2017:24) , hakikat menulis adalah kemampuan seseorang harus bisa mengungkapkan gagasan dan pemikirannya agar dapat dikomunikasikan secara tertulis kepada orang lain atau pemangku kepentingan lainnya. Dalam penggunaan bahasa tulis, komponen yang digunakan harus lengkap. Jika salah satu unsur kebahasaan tidak lengkap, maka informasi yang dikirimkan mungkin tidak bisa dipahami dengan baik oleh penerima pesan/teks, biasanya hal ini terjadi karena ada kesalahan ketik, urutan, sistematika penulisan yang tidak tepat, dsb.

Salah satu sumber kesalahan bahasa adalah pengaruh bahasa lain atau disebut juga penuturan bahasa tulis. Semakin tinggi persentase kesalahan maka semakin rendah keefektifan kalimat tersebut. Hal ini akhirnya menyadarkan kita bahwa masyarakat tidak bisa mempelajari bahasa tanpa melakukan kesalahan.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan berdasarkan kondisi alamiah (Mamik, 2015: 03). Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah teks cerita pendek yang berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisah. Selain itu, objek kajian pada penelitian ini mencari sebuah kalimat yang terdapat kesalahan sintaksis, baik itu berupa kesalahan frasa maupun kesalahan kata yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Sumber data penelitian ini diambil dari cerpen berjudul "Dilema Nara" karya Alya Khalisa. Data penelitian ini merupakan kesalahan-kesalahan tentang sintaksis yang ada pada teks cerpen tersebut, meliputi penggunaan kata yang berlebihan, preposisi yang tidak tepat, dsb. Analisis data ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik yang kami gunakan untuk menganalisis adalah teknik menyimak dan mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami melakukan penelitian, dapat kami sampaikan bahwa pada bagian ini akan dipaparkan secara detail mengenai kesalahan-kesalahan sintaksis dalam cerpen Dilema Nara karya Alya Khalisah. Pada pembahasan ini akan berfokus pada kesalahan susunan kata, pemakaian unsur kalimat yang berlebihan, preposisi yang tidak tepat, penempatan bentuk superlatif yang berlebihan dan adanya pengaruh bahasa asing. Masih banyak kesalahan yang terjadi dalam cerpen ini.

Berikut adalah pembahasan yang akan dipaparkan dan diuraikan secara detail dari kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada cerpen berjudul Dilema Nara karya Alya Khalisah.

A. Kesalahan Penggunaan Kata

Pada teks cerpen berjudul Dilema Nara ini terdapat kesalahan penggunaan susunan kata yang tidak tepat. Berikut ini pembahasannya :

1. pada kutipan “Nara menutup kedua telinganya kuat-kuat, enggan mendengar apa pun.”

Pada kalimat diatas, akan lebih baik apabila setelah tanda koma diberi tambahan kata “ia” untuk memperjelas terhadap tokoh yang diceritakan pada cerpen tersebut. Mungkin menjadi kalimat “Nara menutup kedua telinganya kuat-kuat, ia enggan mendengar apa pun.”

B. Penggunaan Unsur Kalimat yang Berlebihan

Pada teks cerpen berjudul Dilema Nara ini terdapat kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan. Berikut ini pembahasannya :

1. “Setetes bening air matanya bergulir di pipi.”

Pada kalimat tersebut terdapat kata “Bening” yang memperjelas wujud dari air mata. Menurut saya, kata bening ini berlebihan karena disitu sudah dituliskan air mata yang sudah jelas maknanya. Maka perbaikan dari kalimat diatas adalah “Setetes air matanya bergulir di pipi.”

2. Ia nyaris pingsan saat ayahnya mengungkapkan hal itu sendiri.

Kata “sendiri” pada akhir kalimat diatas dianggap berlebihan. Kata “sendiri” memiliki makna yang sama yang sudah dipertegas oleh kata “hal itu”, maka perbaikan pada kalimat diatas adalah Ia nyaris pingsan saat ayahnya mengungkapkan hal itu.

3. Mulai dari pecahnya kaca jendela di rumah, hingga lemparan api untuk rumahnya.

Pada kalimat diatas, terdapat dua kata rumah yang salah satunya dianggap kurang tepat. hal ini dianggap pemborosan kata. Mungkin lebih disederhanakan menjadi “Mulai dari pecahnya kaca jendela hingga lemparan api untuk rumahnya.”

C. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

1. Awalnya, ia berniat memutuskan urat nadi tangan kirinya dengan gunting hijau kesukaannya.

Awalnya, ia tidak mau melihat orangtuanya menangis hebat sambil memeluknya. Awalnya, ia ingin merasakan rasa sakit yang mendera jiwanya lebih lama lagi.

Pada kalimat-kalimat diatas, terdapat pengulangan kata “awalnya” yang bermakna pengandaian. Namun, bentuk pengandaian ini berlebihan karena digunakan pada setiap kalimat yang masih berkesinambungan pada pengandaiannya. Mungkin perbaikan kalimat diatas seperti ini “Awalnya ia berniat memutuskan urat nadi tangan kirinya dengan gunting hijau kesukaannya. Ia tidak mau melihat orangtuanya menangis hebat sambil memeluknya. Ia ingin merasakan rasa sakit yang mendera jiwanya lebih lama lagi.”

D. Adanya Pengaruh Bahasa lain

1. Begitu istri pertama ayahnya mengetahui apa yang telah terjadi, ia tentu *syok* berat.

Pada kalimat diatas, terdapat kata *syok* yang bukan merupakan kata baku Bahasa Indonesia. Kata *syok* ini memiliki arti kaget, terkejut atau tercengang dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan kata *syok* ini bisa diganti dengan kata baku lainnya. Misalnya, Begitu istri pertama ayahnya mengetahui apa yang telah terjadi, ia tentu terkejut sekali.

E. Penggunaan Tanda Baca yang Tidak Tepat

Pada teks cerpen berjudul Dilema Nara ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Berikut ini pembahasannya :

1. Gadis itu memandang sekeliling kamar, *dan tiba-tiba, suara* pecahan kaca terdengar dari luar.

Pada kalimat nomor 1 ini terdapat penggunaan tanda koma yang kurang tepat setelah kata tiba-tiba. Sebelumnya sudah terdapat tanda koma pada “Gadis itu memandang sekeliling kamar,” kemudian dilanjut “dan tiba-tiba, suara pecahan terdenar dari luar” seharusnya setelah kata dan tiba-tiba itu tidak perlu menggunakan tanda koma lagi. Mungkin bisa diperbaiki menjadi “Gadis itu memandang sekeliling kamar, dan tiba-tiba suara pecahan kaca terdengar dari luar.”

2. Ayahnya, ternyata, seorang pria yang telah berkeluarga.

Pada kalimat diatas, terdapat penggunaan tanda koma yang berlebihan. Perbaikan dari kalimat tersebut adalah Ayahnya ternyata seorang pria yang telah berkeluarga.

3. Nina, anak istri pertama ayahnya, pun tak percaya.

Kalimat tersebut memakai tanda koma pada posisi yang tidak tepat. Kata pun merupakan bentuk partikel yang penulisannya dipisah. Namun, pada kalimat diatas, menurut saya setelah kata Ayahnya tidak perlu diberi tanda koma. Maka dapat diperbaiki menjadi Nina, anak istri pertama ayahnya pun tak percaya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, dapat kami simpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam sintaksis sering terjadi pada teks bacaan, baik itu teks berita, teks puisi, cerita pendek, novel, dll. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian dari penulis dan adanya perbedaan pendekatan dalam menyusun teks tersebut sehingga menyebabkan perbedaan pandangan. Kesalahan-kesalahan ini telah kami analisis secara detail dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik deskriptif.

Pada cerpen berjudul “Dilema Nara” karya Alya Khalisa ini terdapat beberapa kesalahan, antara lain penggunaan preposisi yang kurang tepat, penggunaan superlative yang berlebihan, kesalahan penggunaan tanda baca, penggunaan unsur kalimat yang berlebih, dsb. Hal ini telah kami lakukan analisis berdasarkan data yang telah kami dapatkan pada cerpen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ramlan. 2005. Ilmu Bahasa Indonesia: sintaksis. Universitas gadjah mada. Yogyakarta.

Asep, Haryadi, Zulfa, Ayom. 2019. Jurnal sastra Indonesia : kesalahan Bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di jurnal sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang.

Nurul, Rajab. 2018. Jurnal master Bahasa vol. 6 no. 2;149-160 : analisis kesalahan berbahasa dalam artikel jurnal di lingkungan. Universitas Syiah Kuala..